



AGROMIX

Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian, Universitas Yudharta Pasuruan
pISSN (Print): 2085-241X; eISSN (Online): 2599-3003
Website: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/agromix>

Literasi keuangan dan kesejahteraan rumah tangga petani di Gorontalo

Financial literacy and welfare of farmer households in Gorontalo

Echan Adam^{1*}, Amir Halid¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Email korespondensi: echanadam@ung.ac.id

ABSTRACT

Article history

Received : September 8, 2021

Accepted : August 30, 2022

Published : September 4, 2022

Keyword

Financial literacy; welfare;
farmer households; Gorontalo
Province

Introduction: The decline in the Farmer's Exchange Rate index of Gorontalo Province in 2020 (96.93) compared to before four years ago (>100) indicates a decline in farmer welfare. On the other hand, increasing financial literacy is the government's focus on realizing people's welfare. The purpose of this study was to analyze the level of financial literacy of farmer households, as well as its effect on the farmer household welfare in Gorontalo Province. **Methods:** The sample was selected based on the purposive sampling technique with a total of 120 farmer households. The data analysis technique uses a linear regression model with a dummy variable technique and adds variable social support of the farmer's household in estimating the effect of financial literacy on the farmer's household welfare. **Results:** The results of this study indicate that financial literacy which consists of variable knowledge of financial institutions and ownership of savings account, has a positive and significant effect on the farmer's household welfare. Farmers who have literacy and access to capital at financial institutions are predicted to be 46.57% more likely to prosper than those who do not. Likewise, farmers who have savings accounts at financial institutions are estimated to be 44.1% more likely to prosper than farmers who do not have savings accounts. The variable of social support of farmer households, such as household heads' age, number of household members, and number of employed households, also affected the farmer household's welfare in Gorontalo Province. **Conclusion:** Financial literacy determines the level of welfare of farmer households in Gorontalo Province. Efforts to increase the level of financial literacy of farmers in Gorontalo Province need to be realized in the form of financial education programs in order to support Government programs.

ABSTRAK

Riwayat artikel

Dikirim : 8 September, 2021

Disetujui : 30 Agustus, 2022

Dipublis : 4 September, 2022

Kata kunci

Literasi keuangan;
kesejahteraan; rumah tangga
petani; Provinsi Gorontalo

Pendahuluan: Menurunnya indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Gorontalo di tahun 2020 (96,93) dibanding empat tahun sebelumnya (>100) mengindikasikan turunnya kesejahteraan petani. Di sisi lain, peningkatan literasi keuangan telah menjadi fokus pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat literasi keuangan rumah tangga petani, serta pengaruhnya pada kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo. **Metode:** Sampel dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 120 rumah tangga petani. Teknik analisis data menggunakan model regresi linier dengan teknik variabel *dummy* dan menambahkan variabel dukungan sosial rumah tangga petani dalam mengestimasi pengaruh literasi keuangan pada kesejahteraan rumah tangga petani. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang terdiri dari variabel pengetahuan terhadap lembaga keuangan dan kepemilikan akun tabungan, berpengaruh positif dan signifikan pada kesejahteraan rumah tangga petani. Petani yang memiliki literasi dan akses terhadap permodalan pada lembaga keuangan diprediksi 46,57% lebih berpeluang untuk sejahtera dibandingkan yang tidak. Demikian pula dengan petani yang memiliki akun tabungan pada lembaga keuangan ditaksir sebesar 44,1% lebih berpeluang untuk sejahtera dibandingkan petani yang tidak memiliki akun tabungan. Variabel dukungan sosial rumah tangga petani antara lain: usia kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, dan ART yang bekerja juga berpengaruh pada kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo. **Kesimpulan:** Literasi keuangan menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo. Upaya peningkatan tingkat literasi keuangan petani di Provinsi Gorontalo perlu direalisasikan dalam bentuk program pendidikan (edukasi) keuangan dalam rangka mendukung program pemerintah.

Sitasi: Adam, E., & Halid, A. (2022). Literasi keuangan dan kesejahteraan rumah tangga petani di Gorontalo. *Agromix*, 13(2), 136-144.
<https://doi.org/10.35891/agx.v13i2.2677>

PENDAHULUAN

Perwujudan kesejahteraan masyarakat selalu menjadi prioritas utama dalam berbagai program pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Namun demikian, adanya pandemik Covid-19 telah menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan kesejahteraan khususnya pada masyarakat petani. Terbukti, pada tahun 2020, Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Gorontalo berada di bawah angka 100, dimana terkoreksi 10,18% dibanding tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2020). Rata-rata NTP Provinsi Gorontalo di tahun 2020 hanya mencapai angka 96,93 dan berada di bawah rata-rata NTP nasional sebesar 101,65. Turunnya NTP Provinsi Gorontalo mengindikasikan menurunnya tingkat kesejahteraan petani yang ditunjukkan dari rendahnya tingkat daya beli dan meningkatnya persentase konsumsi rumah tangga petani khususnya pada makanan. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (2021) persentase pengeluaran konsumsi khususnya pada makanan telah bergeser dari 44,56% (2020) menjadi 46,23% (2021).

Disisi lain, sektor pertanian selalu menjadi daya tarik investasi ekonomi karena berkaitan dengan potensi dan nilai-nilai sumberdaya (Fatihudin, 2011; Visser, 2017). Namun dibalik potensi sumberdaya dan potensi ekonomi yang cukup besar, masyarakat petani yang merupakan pekerja utama pada sektor pertanian belum merasakan dampak kesejahteraan yang signifikan (Keumala & Zainuddin, 2018). Isu tentang kesejahteraan petani telah menarik banyak perhatian guna menjawab berbagai aspek penyebab kesejahteraan petani hingga saat ini masih berada di bawah rata-rata. Secara teori dikatakan bahwa proses perwujudan kesejahteraan tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan, namun juga dapat berkaitan dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik (Rangkuti dkk., 2021; Putri dkk., 2021). Pengelolaan keuangan yang baik dapat terwujud melalui kemampuan rumah tangga dalam melakukan literasi keuangan (Akmal & Saputra, 2016; Bucher-Koenen & Lusardi, 2011; Lusardi & Mitchell, 2011). Terbukti dari hasil penelitian sebelumnya bahwa peran pengelolaan keuangan rumah tangga dengan pendekatan literasi mampu mereduksi tingkat kemiskinan di Indonesia (Askar dkk., 2020).

Literasi keuangan telah menjadi isu strategis dan fokus pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sejak tahun 2013, melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemerintah telah menerapkan strategi literasi keuangan untuk memudahkan dalam mencapai stabilitas kinerja keuangan, kesejahteraan masyarakat, dan tentunya mewujudkan pembangunan secara merata. Pada tahun 2019, hasil *survey* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait literasi keuangan masyarakat mencapai 38,03% (SNLKI, 2019). Sementara itu, di tahun yang sama tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan mencapai 41,41%; sedangkan untuk masyarakat perdesaan masih pada angka 34,53%. Rendahnya indeks literasi keuangan di perdesaan dibandingkan masyarakat perkotaan identik dengan tingkat kesejahteraan petani yang masih di bawah rata-rata. Hasil ini pun menunjukkan bahwa tingkat pemahaman maupun penggunaan produk dan layanan keuangan bagi masyarakat di perdesaan masih cukup rendah dibandingkan masyarakat di perkotaan.

Literasi keuangan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangannya. Dalam banyak literatur memberikan bukti bahwa literasi keuangan juga dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku keuangan seseorang. Cohen dan Nelson (2011) dan Wachira dan Kihui (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap kesadaran masyarakat akan layanan keuangan yang tersedia. Rumah tangga yang lebih melek finansial lebih cenderung mencari informasi tentang layanan keuangan yang sesuai kebutuhan - kebutuhan mereka. Hogarth dkk. (2005) menunjukkan dampak pengetahuan keuangan terhadap kepemilikan rekening bank, sedangkan Hastings dkk. (2013) menunjukkan korelasi yang tinggi antara buta finansial dan rendahnya tabungan.

Literasi keuangan penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan rumah tangga. Pernyataan OJK (2017) bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kebiasaan masyarakat terkait keuangan. Hal itu juga tak lepas dari pemahaman, skill, dan sikap percaya masyarakat terhadap lembaga keuangan. Kepercayaan masyarakat akan lembaga keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat sehingga pada akhirnya dapat menjadikan tumbuhnya perekonomian negara (OJK, 2016). Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih gampang mempercayai lembaga keuangan dan kemudian mengusahakan penggunaan produk dan jasa keuangan lembaga keuangan yang mendukung kesejahteraan mereka. Selain itu, masyarakat yang mengerti keuangan juga akan mampu memproteksi dirinya dari potensi kerugian di sektor keuangan. Askar dkk. (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.

Penelitian terkait literasi keuangan khususnya pada rumah tangga petani masih jarang dan sangat terbatas. Demikian pula jika dikaitkan dengan kesejahteraan petani yang notabene merupakan subjek terbesar penyumbang kemiskinan. Tujuan penelitian ini mengukur tingkat literasi keuangan rumah tangga petani, serta menganalisis pengaruh literasi keuangan pada kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo. Variabel kesejahteraan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan data pendapatan pada tingkat rumah tangga petani, yakni menggunakan nilai tukar pendapatan rumah tangga petani (NTPRP) sehingga analisis yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi masyarakat secara riil, khususnya pada rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo. Selain itu, pada penelitian ini karakteristik rumah tangga petani diikutsertakan sebagai variabel dukungan sosial rumah tangga petani sehingga dapat menunjukkan sejauh mana efek internal rumah tangga petani terhadap kesejahteraan.

METODE

Waktu dan objek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari bulan Juni 2021 sampai bulan Juli 2021. Objek penelitian ini adalah rumah tangga petani yang berlokasi di Provinsi Gorontalo. Penulis memilih rumah tangga petani karena merupakan penyumbang penduduk miskin terbesar di Provinsi Gorontalo.

Populasi dan teknik penyampelan

Berdasarkan data BPS Provinsi Gorontalo tahun 2018, jumlah rumah tangga petani yaitu mencapai 136.047. Populasi dipilih berdasarkan kriteria persentase penduduk miskin tertinggi dan terendah di Provinsi Gorontalo, yaitu Kabupaten Boalemo dan Kota Gorontalo.

Tabel 1. Persentase penduduk miskin provinsi Gorontalo

Kabupaten/Kota	% Penduduk Miskin Tahun 2020
Boalemo	18,57
Gorontalo	17,56
Pohuwato	17,62
Bone Bolango	15,81
Gorontalo Utara	16,88
Kota Gorontalo	5,59

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan data di atas, maka sampel yang akan dipilih berasal dari Kabupaten Boalemo dengan persentase penduduk miskin tertinggi (18,57%), dan Kota Gorontalo dengan persentase penduduk miskin terendah (5,59%) di Provinsi Gorontalo. Penentuan kuota sampel ditentukan berdasarkan teknik *accidental sampling* yakni disesuaikan dengan kesediaan (petani) menjadi responden (Sugiyono, 2017). Sebanyak 120 rumah tangga petani yang bersedia dipilih menjadi responden dalam penelitian ini.

Teknik analisis data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian menggunakan analisis tingkat literasi keuangan sebagaimana OJK (2017) yaitu literasi baik (*well literate*), literasi cukup (*sufficient literate*), literasi kurang (*less literate*) dan tidak terliterasi (*not literate*) dimana diperoleh dengan teknik perhitungan sebagai berikut (Akmal & Saputra, 2016):

Tabel 1. Formulasi penentuan tingkat literasi keuangan

No.	Uraian	Formulasi
1.	Penentuan poin maksimum	$Poin\ maksimum = Jumlah\ item\ x\ nilai\ item\ maksimum$
2.	Penentuan poin minimum	$Poin\ minimum = Jumlah\ item\ x\ nilai\ item\ minimum$
3.	Penentuan nilai persentase maksimum	$\frac{Poin\ maksimum}{Poin\ minimum} \times 100\%$
4.	Penentuan nilai persentase minimum	$\frac{Poin\ minimum}{Poin\ maksimum} \times 100\%$
5.	Penentuan nilai rentang (R)	$Nilai\ presentase\ maksimum - nilai\ presentase\ minimum$
6.	Penentuan nilai interval	$Interval = \frac{Rentang\ (R)}{Jumlah\ item}$

Sumber: (Akmal & Saputra, 2016)

Selanjutnya, untuk menilai tingkat literasi keuangan maka nilai persentase yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan kriteria: 1) tinggi (> 80% - 100%); 2) sedang (60% ≤ 80%); dan 3) rendah (<60%) (Akmal & Saputra, 2016; Chen & Volpe, 1998).

Selain itu, untuk menganalisis pengaruh variabel literasi keuangan pada kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo, penelitian ini menggunakan model regresi linier dengan teknik variabel *dummy*. Pada model tersebut, peneliti menambahkan variabel dukungan sosial rumah tangga petani antara lain adalah faktor produktivitas, faktor sosial, dan faktor keluarga.

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kesejahteraan, sedangkan variabel independennya adalah literasi keuangan dan dukungan sosial. Variabel kesejahteraan diukur dengan nilai tukar pendapatan rumah tangga petani (NTPRP) (Adam & Datau, 2020). Nilai NTPRP diperoleh dari total pendapatan rumah tangga petani setiap bulan dibandingkan dengan total pengeluarannya. Total pendapatan tersebut meliputi keseluruhan pendapatan dari usahatani maupun non-usahatani, sedangkan pengeluaran meliputi pengeluaran untuk konsumsi pangan dan

konsumsi non-pangan pada rumah tangga petani. Sementara itu, variabel literasi keuangan terdiri dari pengetahuan rumah tangga petani terhadap lembaga keuangan (pengetahuan lembaga keuangan) dan kepemilikan akun tabungan (tabungan). Variabel literasi keuangan tersebut menggunakan data nominal, masing-masing dengan dua kategori (*dummy*). Untuk variabel independen lainnya yaitu dukungan sosial rumah tangga petani yang terdiri dari faktor produktivitas, faktor sosial, dan faktor keluarga, antara lain adalah usia kepala rumah tangga (usia), lama pendidikan kepala rumah tangga (pendidikan), jumlah anggota rumah tangga (ART), serta jumlah anggota rumah tangga yang bekerja (pekerja). Secara matematis, model penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Kesejahteraan_i = \beta_0 + \beta_1 DPLK_i + \beta_2 DKT_i + \beta_3 Usia_i + \beta_4 Pendidikan_i + \beta_5 AnggotaART_i + \beta_6 Pekerja_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

β_0 : Intercept/Konstanta Nilai

β_{1-6} : Koefisien Regresi Variabel X_{1-6}

DPLK : Variabel Dummy Pengetahuan Lembaga Keuangan

1 = Mengetahui

0 = Lainnya

DKT : Variabel Dummy Kepemilikan Tabungan

1 = Memiliki

0 = Lainnya

ε_i : Residual/Galat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden rumah tangga petani

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 120 responden rumah tangga petani terpilih di Provinsi Gorontalo, beberapa karakteristik yang dimiliki responden, yaitu dilihat dari indikator literasi keuangan yang diukur berdasarkan tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan dan kepemilikan akun tabungan, indikator usia kepala keluarga, lama pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga (ART), dan jumlah anggota rumah tangga (ART) yang bekerja. Berikut adalah karakteristik responden rumah tangga petani sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Profil responden rumah tangga petani

No.	Karakteristik	Rata-Rata	%
1.	Pengetahuan Lembaga Keuangan (LK)		
	a. Mengetahui Informasi LK		73,33
	b. Belum Mengetahui		26,67
2.	Kepemilikan Tabungan pada LK		
	a. Memiliki Tabungan		41,67
	b. Belum memiliki		58,33
3.	Usia Kepala Keluarga - (Tahun)	50,49	
4.	Lama Pendidikan Kepala Keluarga - (Tahun)	7,77	
5.	Jumlah Anggota Rumah Tangga (ART)	4,28	
6.	Jumlah ART yang Bekerja	1,85	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada Tabel 2, variabel literasi keuangan yang diukur dari pengetahuan kepala keluarga terhadap lembaga keuangan menunjukkan tingkat persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan ketidaktahuannya terhadap informasi dari lembaga-lembaga keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani mengetahui keberadaan serta informasi pelayanannya khususnya lembaga perbankan, koperasi, pegadaian, dan asuransi. Artinya para petani dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk mengakses serta dapat memanfaatkan fasilitas ataupun jasa layanan pendanaan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga keuangan. Selain itu, terdapat 41,67% petani yang memiliki tabungan pada lembaga keuangan perbankan. Berdasarkan informasi responden, akun tabungan tersebut diperoleh dari desa sebagai implementasi program dalam bentuk fasilitas dan akses ke lembaga keuangan perbankan yang diberikan oleh desa kepada para petani.

Selanjutnya, pada Tabel 2 menunjukkan rata-rata usia dan lama pendidikan yang ditempuh kepala keluarga. Rata-rata usia kepala rumah tangga adalah di atas 50 tahun dengan tingkat pendidikan paling tinggi adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jumlah anggota rumah tangga yang dimiliki, rata-rata 4-5 orang dimana dari jumlah anggota tersebut yang mendapatkan kesempatan bekerja adalah 1-2 orang.

Tingkat literasi keuangan rumah tangga petani

Tingkat literasi keuangan rumah tangga petani merupakan ukuran sejauh mana tingkat pemahaman dan penggunaan informasi keuangan khususnya yang dilakukan oleh petani. Tingkat literasi keuangan dapat menggambarkan keterampilan, pengetahuan serta keyakinan seseorang yang dinilai bisa menggunakan berbagai fitur, mengetahui risiko, hak, dan berbagai kewajiban yang ada terkait produk jasa keuangan. Informasi mengenai tingkat literasi keuangan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo dikelompokkan dalam 3 (tiga) aspek yaitu: aspek keterampilan, aspek pengetahuan, dan aspek keyakinan. Hasil deskriptif respon petani mengenai tingkat literasi keuangan ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil deskriptif respon petani pada aspek pengukuran tingkat literasi keuangan

No.	Pernyataan	Respon petani (Skor)				Jumlah	%
		SS	S	TS	STS		
Aspek Keterampilan		SS	S	TS	STS		
1.	Penganggaran keuangan dan mencatat setiap pengeluaran	40	78	164	2	284	59,2
2.	Pengeluaran setiap bulan di bawah pendapatan	88	84	140	0	312	65
3.	Memiliki kontrol terhadap alokasi keuangan	48	96	144	4	292	60,8
4.	Meminjam uang ke kerabat / tetangga atau ke siapa saja di akhir bulan untuk melengkapi kebutuhan*	32	150	60	32	274	57,1
5.	Memiliki perencanaan investasi setiap bulan untuk tujuan tertentu	40	126	100	18	284	59,2
6.	Tersedia tabungan yang cukup antisipasi pengeluaran tak terduga	32	156	112	4	304	63,3
Rata-rata		47	115	120	10		
Aspek Pengetahuan		SS	S	TS	STS		
1.	Menyimpan uang di bank merupakan cara <i>manage</i> keuangan yang baik	112	168	68	2	350	72,9
2.	Menyisihkan sebagian <i>fix income</i> untuk ditabung	104	180	64	2	350	72,9
3.	Menghindari sikap konsumtif yang berlebihan*	168	162	28	10	368	76,7
4.	Memahami asuransi sebagai bentuk melek keuangan	56	132	108	8	304	63,3
Rata-rata		110	161	67	6		
Aspek Keyakinan		SS	S	TS	STS		
1.	Saya memiliki tabungan dibank	0	156	124	6	286	59,6
2.	Bisa menggunakan ATM untuk menarik uang dari bank	40	204	84	0	328	68,3
3.	Asuransi dari memproteksi diri saya dari kerugian akibat bencana	8	48	164	20	240	50
4.	Koperasi dapat menjadi tempat meminjam uang untuk pemenuhan kebutuhan*	0	48	120	44	212	44,2
Rata-rata		12	114	123	18		
Total						872,5	

Keterangan: STS = Sangat tidak setuju; TS = Tidak setuju; S = Setuju; SS = Sangat setuju

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada Tabel 3 menunjukkan jumlah total persentase (%) skor dan jumlah butir soal yang telah ditujukan kepada responden. Dari hasil tersebut, secara umum dapat hitung tingkat literasi keuangan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo. Tingkat literasi keuangan rumah tangga petani dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah total \% skor}}{\text{Item pernyataan}} = \frac{872,5}{14} = 62,32\%$$

Dari hasil perhitungan tingkat literasi keuangan rumah tangga petani memperoleh nilai 62,32%; yang berarti bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan rumah tangga petani berada pada kategori sedang atau *sufficient literate*. Artinya bahwa para petani memiliki pengetahuan terhadap lembaga-lembaga keuangan namun kurang terampil dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor tertinggi pada aspek pengetahuan adalah Setuju, sedangkan rata-rata skor tertinggi pada aspek keterampilan adalah Tidak Setuju.

Disamping itu aspek keyakinan menunjukkan skor tertinggi pada kategori Tidak Setuju dalam hal menggunakan fasilitas lembaga keuangan.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani

Pada penelitian ini, tingkat kesejahteraan rumah tangga petani diukur dari Nilai Tukar Pendapatan Rumah tangga Petani (NTPRP). NTPRP dapat menggambarkan tingkat daya beli dan juga jumlah konsumsi rumah tangga petani. Dalam penelitian ini, NTPRP diperoleh dari total pendapatan rumah tangga petani bulanan pada suatu rumah tangga dibandingkan dengan total pengeluarannya. Total pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani yang meliputi keseluruhan pendapatan dari usahatani maupun non-usahatani, sedangkan pengeluaran meliputi pengeluaran untuk konsumsi pangan maupun konsumsi non-pangan pada rumah tangga petani.

Pada Tabel 4, secara rinci menunjukkan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) di Provinsi Gorontalo. NTPRP Provinsi Gorontalo pada rata-rata total adalah kecil dari satu (NTPRP = 0,92). Hal ini disebabkan besarnya total pengeluaran baik pada konsumsi pangan dan konsumsi non pangan melebihi besarnya total pendapatan sebagai komponen pembentukan NTPRP. Namun nilai tersebut dapat lebih dari satu (NTPRP = 3,74) apabila dihitung berdasarkan jumlah anggota rumah tangga petani. Artinya bahwa rumah tangga petani terbukti lebih hemat dalam mengelola keuangannya dan dapat dioptimalkan untuk kebutuhan anggota rumah tangga.

Di sisi lain, NTPRP terhadap konsumsi pangan nilainya kecil dari satu (NTPRP = 0,93) dan terlihat relatif tidak seimbang dibanding nilai NTPRP terhadap konsumsi non-pangan yang mencapai angka 5,78. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo lebih memprioritaskan pengeluarannya untuk kebutuhan konsumsi pangan dibanding konsumsi non-pangan. Para petani lebih banyak menggunakan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok dan minuman dan berbagai bahan makanan dan minuman untuk dikonsumsi.

Secara keseluruhan, NTPRP terhadap total konsumsi berada di bawah angka satu (NTPRP = 0,80). Artinya bahwa kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo relatif berada pada kondisi belum sejahtera, sehingga penting untuk ditingkatkan. Namun demikian NTPRP per kapita (3,29) menunjukkan tingkat kesejahteraan yang relatif baik dari rata-rata anggota rumah tangga petani dimana NTPRP berada di atas angka 1. Hasil tersebut membuktikan bahwa anggota rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo dapat dikatakan lebih giat dalam mencari nafkah dengan usaha tani maupun non-usaha tani. Di samping itu, terbukti bahwa anggota rumah tangga lebih baik dalam mengatur alokasi pengeluaran rumah tangga terutama untuk kebutuhan pokok harian sehingga masih mempunyai simpanan untuk kebutuhan investasi seperti pendidikan anak dan membeli barang kebutuhan dan keperluan lain-lain.

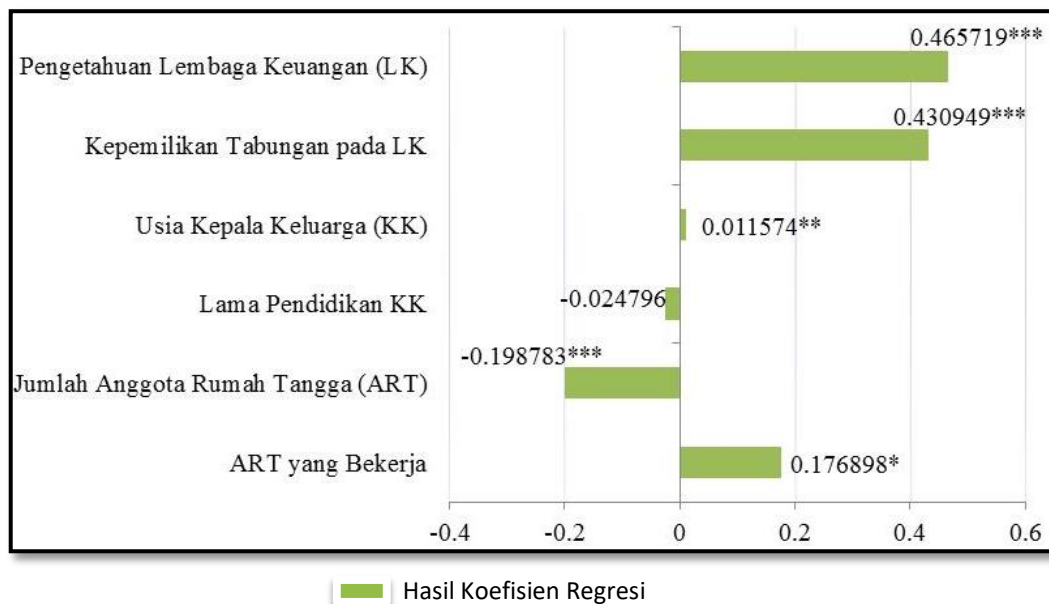
Tabel 4. Nilai tukar pendapatan rumah tangga petani (NTPRP)

No.	Uraian	Jumlah (Rp. 000)	Rata-rata (X)
1.	Pendapatan	309.600	
2.	Pengeluaran		
	a. Konsumsi pangan	332.400	
	b. Konsumsi non-pangan	53.600	
	c. Total Konsumsi	386.000	
	d. Per kapita	94.079	
3.	Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP)		
	a. Terhadap konsumsi pangan		0,93
	b. Terhadap konsumsi non-pangan		5,78
	c. Terhadap total konsumsi		0,80
	d. Per kapita		3,29
4.	NTPRP		
	a. Total		0,92
	b. Per kapita		3,74

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil analisis regresi linier

Hasil analisis menggunakan model regresi linier dengan teknik variabel dummy menunjukkan pengaruh literasi keuangan pada kesejahteraan rumah tangga petani. Variabel dukungan sosial rumah tangga petani juga ditambahkan dalam model sebagai variabel yang memiliki peran dalam mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo. Hasil analisis ditunjukkan pada Gambar 1.



Keterangan: ***: α 0.01; **: α 0.05; *: α 0.10
 Gambar 1. Grafik Analisis Regresi Linier dengan Variabel *Dummy*
 Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi sebagaimana ditunjukkan Gambar 1, variabel literasi keuangan yang direpresentasikan melalui variabel pengetahuan terhadap lembaga keuangan dan kepemilikan akun tabungan berpengaruh signifikan pada kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo. Selain itu, variabel dukungan sosial rumah tangga petani yang juga berpengaruh pada kesejahteraan secara signifikan adalah usia kepala keluarga, jumlah Anggota dalam Rumah Tangga (ART), dan jumlah ART yang bekerja, sedangkan lama pendidikan kepala rumah tangga tidak berpengaruh signifikan pada kesejahteraan rumah tangga petani.

Pada Gambar 1 terlihat bahwa literasi petani terhadap lembaga keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada kesejahteraan rumah tangga petani. Petani yang memiliki literasi dan akses terhadap permodalan pada lembaga keuangan diprediksi sebesar 46,57% lebih berpeluang untuk sejahtera dibandingkan yang tidak terliterasi. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa petani yang terliterasi terhadap keberadaan lembaga keuangan resmi yang menyediakan jasa kredit untuk menambah modal berpeluang untuk sejahtera dibandingkan yang tidak terliterasi. Dengan demikian memiliki pengetahuan atas lembaga penyedia layanan dan akses permodalan resmi sangat penting bagi petani karena lebih memberi dampak pada kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo.

Selain itu, literasi keuangan petani berupa kepemilikan tabungan pada lembaga keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani. Petani menabung pada lembaga keuangan seperti pada perbankan ditaksir sebesar 44,1% lebih berpeluang untuk sejahtera jika dibandingkan petani yang tidak menabung pada lembaga keuangan. Oleh karena itu, dukungan terhadap masyarakat petani dalam hal akses dan kesempatan yang sama untuk memiliki tabungan perbankan perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Lopus dkk. (2019), Chandran & Chandran (2018), dan Lusardi & Mitchell (2014) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi nyata terhadap kecenderungan seseorang dalam pengambilan keputusan berinvestasi, menjadi penunjuk yang baik terutama dalam kondisi krisis ekonomi, serta menjadikan seseorang sukses dalam berbisnis dan peningkatan kesejahteraan. Keadaan tersebut merupakan bukti kuat bahwa literasi keuangan mampu memberikan kepastian informasi yang baik kepada seseorang terkait keuangan.

Dari hasil temuan penelitian ini, yaitu bahwa bentuk literasi keuangan yakni pengetahuan petani terhadap lembaga keuangan dan kepemilikan tabungan pada lembaga keuangan memiliki potensi dalam mendukung kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo yang didasarkan nilai tukar pendapatan rumah tangga petani (NTPRP). Artinya bahwa pengetahuan dan kemudahan akses ke lembaga keuangan bagi petani di Provinsi Gorontalo dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan rumah tangga petani, sehingga hasilnya dapat digunakan lebih lanjut baik untuk kegiatan produktif maupun konsumtif. Namun disisi lain, tingkat literasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah masih pada tingkat sedang (*sufficient literate*), sehingga perlu ditingkatkan agar mencapai tingkat literasi baik (*well literate*).

Lembaga OJK (2017) menyatakan bahwa program yang dapat mendukung upaya peningkatan literasi keuangan adalah pendidikan keuangan bagi rumah tangga petani. Program pendidikan keuangan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan literasi terkait keuangan sehingga memberikan efek yang lebih baik pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani khususnya di Provinsi Gorontalo. Upaya pemberian pendidikan (edukasi) keuangan tersebut juga telah didukung dari hasil penelitian Askar dkk. (2020), Jiang dkk. (2019), Nurhayati dan Nurodin (2019). Mereka menemukan bahwa indeks literasi keuangan yang diukur dari tingkat kephahaman masyarakat

terhadap objek keuangan, berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Dari hasil penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa kegiatan pendidikan keuangan yang diikuti oleh rumah tangga akan lebih memahamkan mereka terhadap kebutuhan literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadinya, sehingga dapat memfasilitasi rumah tangga untuk lebih *manage* keuangannya di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian ini, pemahaman masyarakat petani terkait gambaran pengelolaan keuangan yang baik dapat berkontribusi signifikan pada kesejahteraan yang didasarkan pada tingkat pendapatan dan konsumsi rumah tangga petani. Oleh karena itu, realisasi terhadap program pendidikan keuangan yang berpotensi meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan sehingga dampak pada peningkatan kesejahteraan petani lebih tinggi.

Namun demikian, pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan pada penelitian ini tidak terlepas dari dukungan keadaan sosial rumah tangga petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial rumah tangga petani ikut berpengaruh pada kesejahterannya, kecuali variabel lama pendidikan kepala keluarga. Hasil analisis regresi pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa usia kepala keluarga berpengaruh signifikan pada kesejahteraan rumah tangga petani. Hasil ini sesuai dengan temuan Sugiharto dkk. (2019); Elmanora dkk. (2019); Thamrin dkk. (2019). Ketika kepala keluarga bertambah usianya 1 tahun, maka rumah tangga petani bertambah sejahtera dan meningkat sebesar 1,16%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata peluang rumah tangga untuk sejahtera hanya sebatas apabila usia puncak kepala keluarga mencapai usia 50 tahun.

Selain itu, variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif pada kesejahteraan. Artinya, bertambahnya jumlah anggota keluarga sebanyak 1 orang, maka rumah tangga tersebut berpeluang tidak sejahtera lebih besar, yakni sebesar 2%. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat sehingga pengeluaran per individu dalam keluarga akan semakin kecil. Sementara itu, jika jumlah ART yang bekerja bertambah maka peluangnya untuk sejahtera meningkat 1,77%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Setianingsih dkk. (2019), Sugiharto dkk. (2019), Andrianto dkk. (2019), Agunggunanto (2019), dimana mereka menemukan bahwa adanya anggota rumah tangga yang bekerja dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo. Kepala keluarga dalam suatu rumah tangga petani yang memiliki pengetahuan terhadap lembaga keuangan memiliki peluang untuk lebih sejahtera jika dibandingkan dengan yang tidak memiliki pengetahuan terhadap lembaga keuangan, dimana peluang untuk menjadi lebih sejahtera diprediksi sebesar 46,57%. Selain itu, kepemilikan tabungan pada lembaga keuangan oleh kepala keluarga juga rata-rata memiliki peluang sebesar 44,1% untuk lebih sejahtera dibandingkan dengan yang tidak memiliki tabungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dapat menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo.

Upaya peningkatan tingkat literasi keuangan petani di Provinsi Gorontalo juga perlu direalisasikan dalam bentuk program pendidikan (edukasi) keuangan, seperti edukasi terkait pencacatan transaksi (pengeluaran dan pendapatan) sampai pada pembuatan laporan keuangan rumah tangga petani. Hal ini sekaligus mendukung program pemerintah terkait literasi keuangan, yaitu menggabungkan pendidikan keuangan dengan ketersediaan akses layanan keuangan dalam mendorong tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat petani di Provinsi Gorontalo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti melalui program hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP), sehingga peneliti bisa melakukan dan menyelesaikan penelitian dengan tema literasi keuangan dan kesejahteraan rumah tangga petani di Provinsi Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, E., & Datau, T. I. (2020). Etos kerja dan tingkat kesejahteraan petani di Kabupaten Boalemo. *Jambura Agribusiness Journal*, 2(1), 14–21.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244.
- Askar, M. W., Ouattara, B., & Zhang, Y.-F. (2020). *financial literacy and poverty reduction: the case of Indonesia* (Indonesia; Issue 1097). Asian Development Bank. <https://www.adb.org/publications/financial-literacy-poverty-reduction-case-indonesia>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2020). *Statistik nilai tukar petani*. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2021). *Pengeluaran untuk konsumsi penduduk Provinsi Gorontalo Maret 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.

- Bucher-Koenen, T., & Lusardi, A. (2011). *Financial literacy and retirement planning in Germany*. National Bureau of Economic Research.
- Chandran, S., & Chandran, R. (2018). Effect of financial literacy on personal financial management of IT Employees In Kerala. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 7(8), 67–74.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Cohen, M., & Nelson, C. (2011). Financial literacy: A step for clients towards financial inclusion. *Global Microcredit Summit*, 14–17.
- Fatihudin, D. (2011). Urgensitas investasi, pertumbuhan ekonomi terhadap potensi ekonomi dan peluang investasi di kabupaten/kota Se-Provinsi Jawa Timur (Kasus: Sektor Pertanian, Pertambangan Gas/Minyak, dan Pariwisata). *Ekonomika: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 75-84.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annu. Rev. Econ.*, 5(1), 347–373.
- Hogarth, J. M., Anguelov, C. E., & Lee, J. (2005). Who has a bank account? Exploring changes over time, 1989–2001. *Journal of Family and Economic Issues*, 26(1), 7–30.
- Keumala, C. M., & Zainuddin, Z. (2018). Indikator kesejahteraan petani melalui nilai tukar petani (NTP) dan pembiayaan syariah sebagai solusi. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 129-149.
- Lopus, J. S., Amidjono, D. S., & Grimes, P. W. (2019). Improving financial literacy of the poor and vulnerable in Indonesia: An empirical analysis. *International Review of Economics Education*, 32, 100168.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). *Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing*. National Bureau of Economic Research.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- OJK. (2016). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2016*. Otoritas Jasa Keuangan. Diambil dari https://Sikapiuangmu.ojk.go.id/frontend/images/document/buku_statistik_2016.pdf.
- OJK. (2017). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan. Diambil dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/documents/pages/strategi-nasional-literasi-keuangan-indonesia-\(revisit-2017\)-/snlki_\(revisit_2017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/documents/pages/strategi-nasional-literasi-keuangan-indonesia-(revisit-2017)-/snlki_(revisit_2017).pdf), 1–99.
- Rangkuti, S., Nurhayati, N., & Jaffisa, T. (2021). Bimbingan teknis manajemen keuangan sederhana bagi petugas balai penyuluhan pertanian. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1-9.
- Putri, V. H., Isharijadi, I., & Yusdita, E. E. (2021). Analisis pengelolaan keuangan kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani porang. *JEpa*, 6(2), 520-530.
- SNLKI. (2019). Siaran pers survei OJK 2019: Indeks literasi dan inklusi keuangan meningkat. *Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019*.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Visser, O. (2017). Running out of farmland? Investment discourses, unstable land values and the sluggishness of asset making. *Agriculture and Human Values*, 34(1), 185-198.
- Wachira, I. M., & Kihui, E. N. (2012). *Impact of financial literacy on access to financial services in Kenya*. University Of Embu.